



Pengaruh Latihan *Dribble* Bola Basket Mini Terhadap Kemampuan Koordinasi Tangan Dan Mata Anak Tunagrahita

Slamet Raharjo¹, Irmantara Subagio²

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang , Kota Malang, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga , Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya , Kota Surabaya Indonesia²

E-mail: slamet.raharjo.fik@um.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh latihan dribble bola basket mini terhadap koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang tingkat SDLB Kabupaten Malang. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pre-experimental design, menggunakan one group pretest-posttest design. Penelitian ini mengambil sampel peserta didik yang merupakan anak tunagrahita kategori sedang tingkat SD di SLB Widya Shantika Kabupaten Malang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling purposive sebanyak 6 anak. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen tes yaitu tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya. Data di uji dengan uji normalitas menggunakan kolmogrov-smirnov dan uji hipotesis menggunakan uji t amatan ulangan (paired sample t-test) dibantu dengan aplikasi SPSS statistic for windows version 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t amatan ulangan (paired sample t-test) dengan signifikansi $\alpha > 0,05$. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa latihan dribble bola basket mini mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan terhadap koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang tingkat SD di SLB Widya Shantika Kabupaten Malang. Dengan hasil uji statistik yaitu memiliki nilai signifikansinya adalah 0,363, karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak signifikan, tetapi dilihat dari rata-rata koordinasi mata dan tangan sebelum diberi perlakuan 1,50 dan sesudah diberi perlakuan sebesar 1,83, karena nilai rata-rata posttest lebih besar dari nilai pretest maka terjadi peningkatan koordinasi mata dan tangan sebesar 0,33

Kata Kunci: *Latihan dribble bola basket mini, Anak tunagrahita, Koordinasi*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of mini-basketball dribbling training on eye-hand coordination in children with moderate intellectual disabilities in the SDLB Malang Regency. This study uses a one-group pretest-posttest design. The study sample consisted of students with moderate intellectual disabilities at the SDLB Widya Shantika Malang Regency. The sample selection in this study used purposive sampling, involving 6 children. Data collection techniques utilized a testing instrument, specifically a test measuring the distance a ball can be thrown by hand. Data were tested for normality using the Kolmogorov-Smirnov test and hypothesis testing using the paired sample t-test, assisted by the SPSS Statistics for Windows version 25 application. The data analysis technique used was the paired sample t-test with a

significance level of $\alpha > 0.05$. The results of this study indicate that mini basketball dribbling practice showed an improvement, but was not significant in terms of eye-hand coordination among children with moderate intellectual disabilities at the elementary school level at SLB Widya Shantika in Malang Regency. The statistical test results showed a significance value of 0.363. Since the significance value was > 0.05 , the data was not significant. However, when comparing the average eye-hand coordination scores before the intervention (1.50) and after the intervention (1.83), the posttest average was higher than the pretest average, indicating an improvement in eye-hand coordination of 0.33.

Keywords: *Mini basketball dribbling practice, Children with intellectual disabilities, Coordination*



This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by the author

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak penyandang cacat khusus ditinjau dari segi karakteristik dan jenisnya, yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Menurut Yasin (2018:2), bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai kendala dari segi gerak motorik halus maupun motorik kasar. Penyandang disabilitas intelektual dapat belajar keterampilan baru, tetapi mereka mempelajarinya lebih lambat (Pise, dkk., 2018:581). Kendala motorik ini terjadi sebab adanya kekurangan kemampuan pada motoriknya, tingkat kerja organ tubuh menurun, serta penguasaan belajarnya menurun, akibatnya anak penyandang cacat khusus motoriknya lambat.

Salah satu dari mereka yaitu anak yang mempunyai cacat mental biasa dikatakan sebagai anak tunagrahita. Pada anak tunagrahita terkendala oleh koordinasi, keseimbangan, kecepatan dan gerak manipulatif (Gulgosteren, dkk., 2018:21). Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan tidak dapat menampilkan kinerja seperti anak-anak normal dilihat dari aktivitas mental dan fisiknya (Zengin, 2019:22).

Menurut Desiningrum (dalam Sania & Kafrawi, 2019:276), anak berkebutuhan khusus bisa dikatakan anak tunagrahita apabila memiliki kendala kecerdasan dibawah rata-rata anak normal seusianya, yang dibedakan menjadi 4 kategori menurut karakteristik berdasarkan IQ (*Intelligence Quontient*) yakni; pertama tunagrahita kategori ringan mempunyai IQ 55-70, kedua kategori sedang

mempunyai IQ 40-55, ketiga kategori berat mempunyai IQ 25-40, keempat kategori sangat berat mempunyai IQ kurang dari 25.

Anak keterbelakangan mental memiliki keterbatasan kemampuan, tetapi jika mereka diberi latihan selama proses belajar akan mampu mendapatkan ilmu yang akan menjadi bekal dalam menunjang kehidupan mereka nanti (Jaya, dkk., 2018:5). Oleh karena itu, anak tunagrahita secara signifikan memiliki keterbatasan pada tubuh, psikis, sosial, dan emosional, yang membutuhkan sekolah khusus.

Pengembangan motorik pada anak tunagrahita dilakukan melalui pendidikan khusus. Hal tersebut diatur pada undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat (1) : "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Hal ini lebih dijelaskan kembali dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 5 ayat (2), yang menyatakan : "Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus". Oleh sebab itu, anak tunagrahita sangat memerlukan pendidikan khusus dan supaya memperoleh pendidikan yang cukup sama halnya anak normal. Pendidikan yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus supaya dapat diketahui dan menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan mengenai pada motorik anak kebutuhan khusus adalah olahraga adaptif (Arifin, 2017:36).

Anak tunagrahita kategori sedang biasa dikatakan mampu latihan merupakan anak yang mempunyai kendala intelektual yang rendah (Amini, 2016:7). Sehingga anak tunagrahita kategori sedang mudah bosan, tidak bisa memikirkan hal yang abstrak, sulit menyelesaikan masalah dan tidak mampu memperoleh fase perkembangan secara optimal. Menurut Devi & Kumaat (2019:167), anak tunagrahita tidak secepat anak normal pada pertumbuhan dan perkembangan motoriknya, dan memiliki kekurangan dalam segi koordinasi gerakan yang sebagai penanda anak tunagrahita, gerakan motorik pastinya diperlukan untuk membantu melaksanakan kegiatan setiap hari.

Pemberian latihan *dribble* bola basket mini terhadap anak tunagrahita kategori sedang merupakan salah satu dasar yang mempunyai arah dan tujuan yang sesuai dengan aturan kegiatan yang akan dicapai, gerakanya teknik *dribble* yang tergolong mudah dan sederhana, yaitu dengan cara *dribble* bola ditempat. Menurut

Devi & Kumaat (2019:169), gerakan ketika melakukan *dribble* bola basket memerlukan kekuatan dan posisi tangan yang membutuhkan koordinasi dari berbagai hal gerakan, seperti : pergelangan tangan, bahu, serta kaki harus bisa mengatur dan menyesuaikan gerakan tangan dan kaki ketika melaksanakan *dribble* secara benar. Program latihan olahraga yang terencana dengan baik dapat berperan secara positif dalam semua bidang perkembangan bagi anak tunagrahita (Ilhan & Esenturk, 2015:19).

Latihan bola basket memiliki efek positif pada perilaku anak disabilitas yang cocok untuk anak cacat mental atau anak tunagrahita (Akyol & Ilkim, 2018:103). Pemberian latihan *dribble* bola basket mini dipilih karena dalam melakukan *dribble* bola basket terdapat unsur yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar yang terdapat dikoordinasi mata dan tangan yaitu ketika memegang dan memantulkan bola bola basket. Dengan demikian, peneliti berharap pemberian latihan *dribble* bola basket mini dapat tercapai dalam meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui pengaruh latihan *dribble* bola basket mini terhadap kemampuan koordinasi mata dan tangan anak tunagrahita sedang tingkat SD di SLB Widya Shantika Kabupaten Malang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian *pre-experimental design*, menggunakan *one group pretest-posttest design* dengan memakai teknik tes awal sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya diberi perlakuan selama beberapa waktu (*treatment*) dan kemudian dilakukan tes akhir yaitu untuk memperoleh data (Sugiyono, 2017:74). Berikut merupakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2017:74):

Tabel <i>Design</i> Penelitian		
<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

O₁ :Nilai tes awal (sebelum diberi *treatment*)

X :*Treatment* latihan *dribble* bola basket

O₂ :Nilai tes akhir (setelah diberi *treatment*)

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Jl. Karang Juwet Puthuk No.12 Desa Donowarih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan populasi sebanyak 8 anak dan jumlah subjek 6 anak. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 minggu, yang dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam satu minggu yakni hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

Pada dasarnya, penelitian perlu adanya instrumen tes yang dijadikan sebagai alat bantu pengumpulan data untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian (Winarno, 2013:96). Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Rachmad Abdul Asis (2015) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kategori Ringan SLB Negeri Pembina Yogyakarta”, yang menggunakan metode tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya sebagai alat ukur tes kemampuan koordinasi mata dan tangan. Tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya merupakan alat ukur yang memiliki validitas 0,87152 dan reabilitas 0,7557 (Asis, 2015:36-39). Jenis analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov dan uji hipotesis jenis uji t-amatan ulangan (paired sample t-test) yang diolah dalam aplikasi pengolahan data SPSS statistic for windows version 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan keseluruhan data pada penelitian ini diperoleh dari hasil tes awal dan tes akhir yang dilakukan pada tes koordinasi mata dan tangan dengan menggunakan metode tes melempar bola tangan sejauh-jauhnya yang dilakukan oleh anak tunagrahita kategori sedang tingkat SD di sekolah luar biasa Widya Shantika Kabupaten Malang. Data yang didapatkan dari tes yang dilakukan dapat dilihat pada deskripsi data pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Jenis data	N	Mean	SD	Min.	Maks.
<i>Pretest</i>	6	1,50	0,54	1,00	2,00
<i>Posttest</i>	6	1,83	0,75	1,00	3,00

Berdasarkan tabel 2. hasil deskripsi data pretest melempar bola tangan sejauh-jauhnya diperoleh skor minimal 1,00 sampai skor maksimmal 2,00, dan diperoleh rata-rata hitung 1,5000, sedangkan untuk simpangan baku (SD) sebesar

0,54772. Data posttest melempar bola tangan sejauh-jauhnya didapatkan skor minimal 1,00 sampai skor maksimal 3,00, dan didapatkan rata-rata hitung sebesar 1,8333, sedangkan simpangan baku (SD) sebesar 0,75277.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>N</i>		6	6
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	1,50	1,83
	<i>Std. Deviation</i>	0,54	0,75
	<i>Most Extreme Differences</i>		
	<i>Absolute</i>	0,31	0,25
	<i>Positive</i>	0,31	0,24
	<i>Negative</i>	-0,31	-0,25
<i>Test Statistic</i>		0,31	0,25
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,056	0,20

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan hasil uji normalitas data melempar bola tangan sejauh-jauhnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh bahwa seluruh data tes awal dan tes akhir berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansinya melempar bola tangan sejauh-jauhnya pada pretest sebesar 0,056 dan posttest sebesar 0,200 > 0,05, maka data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired T-Test*

<i>Paired Samples</i>	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>T-tes</i>					
<i>Pretest-Posttest</i>	-0,33	0,81	-1,00	5	0,363

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan variabel *dribble* bola basket mini mengalami peningkatan terhadap koordinasi mata dan tangan. Hal ini dikarenakan rata-rata sebelum diberi perlakuan sebesar 1,50 dan sesudah diberi perlakuan

sebesar 1,83 sehingga mempunyai selisih rata-rata 0,33 dengan nilai signifikansinya adalah $0,363 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata dan tangan setelah diberi treatment latihan *dribble* bola basket mini ada peningkatan tetapi tidak signifikan, karena nilai signifikansi $> 0,05$.

PEMBAHASAN

Pemberian latihan *dribble* bola basket mini dipilih karena menggunakan bola yang sesuai untuk ukuran anak penyandang tunagrahita dengan ukuran bola yang kecil dari bola basket pada umumnya. Dengan demikian melakukan *dribble* bola basket terdapat unsur yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar khususnya terdapat dikoordinasi mata dan tangan yaitu ketika memegang dan memantulkan bola, dengan demikian latihan *dribble* bola basket sangat cocok digunakan untuk anak yang mempunyai kendala koordinasi yaitu anak tunagrahita kategori sedang. Menurut Perdima & Syarif (2018:16), bola basket mini adalah salah satu hasil dari modifikasi bola basket orang dewasa yang telah dikhususkan atas keperluan anak didik sekolah dasar, sesuai dengan ukurannya. Bola mini telah memberikan dampak yang cukup besar dari pelatihan dasar permainan bola basket mini terhadap motorik kasar keterampilan pada anak-anak (Cai, dkk., 2020:275).

Proses penelitian ini dilakukan dengan melihat kemampuan koordinasi mata dan tangan melalui instrumen tes, selanjutnya diberi *treatment* dengan menggunakan latihan *dribble* bola basket mini. Setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan dari *pretest* sebelum diberi *treatment*. Hasil dari *pretest* dan *posttest* tersebut akan dijadikan sebagai perbandingan, untuk penelitian ini apakah terdapat pengaruh atau tidak.

Anak tunagrahita sering disebut juga dengan nama lain yaitu anak terbelakang mental, akibatnya anak tunagrahita tidak mudah mengikuti pendidikan seperti anak normal pada umumnya (Atmaja, 2017:99). Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan tidak dapat menampilkan kinerja seperti anak-anak normal dilihat dari aktivitas mental dan fisiknya (Zengin, 2019:22).

Menurut (Hasan, 2016:117), anak tunagrahita kategori sedang (embesil) tergolong kelompok latihan atau mampu latih, memiliki kondisi fisik yang sudah tergambar, tetapi ada juga anak tunagrahita yang memiliki tubuh normal, kategori

ini memiliki IQ 30-50. Menurut Yulis (2016:5), anak tunagrahita sedang adalah anak yang mengalami kesulitan dalam hal berkonsentrasi, daya ingatnya lemah, kesulitan dalam memahami sesuatu yang rumit, dan cepat merasa jenuh dan capek.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,363. Karena nilai signifikansi $> 0,05$, maka secara statistik hasil penelitian dinyatakan tidak signifikan. Namun demikian, terdapat peningkatan rata-rata nilai dari 1,50 (*pretest*) menjadi 1,83 (*posttest*), sehingga terdapat kenaikan sebesar 0,33 poin. Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, jumlah sampel yang kecil pada penelitian anak tunagrahita membuat statistical *power* rendah, sehingga perbedaan sesungguhnya sulit terdeteksi (Wahyuni & Setiawan, 2021). Kedua, kemampuan koordinasi pada anak tunagrahita kategori sedang sangat bervariasi sehingga data menjadi lebih menyebar dan perbedaan *pretest-posttest* tidak terbaca kuat secara statistik (Zengin, 2019). Ketiga, durasi latihan kemungkinan belum cukup panjang untuk menghasilkan perubahan motorik yang besar, karena anak tunagrahita membutuhkan waktu lebih lama dalam mempelajari keterampilan gerak (Rahmawati & Putra, 2020). Selain itu, keterbatasan konsentrasi, mudah lelah, dan daya ingat rendah pada anak tunagrahita membuat kualitas latihan tidak selalu konsisten di setiap pertemuan (Sari & Wijaya, 2021).

Instrumen pengukuran yang digunakan juga mungkin belum cukup sensitif untuk menangkap perubahan kecil dalam koordinasi mata-tangan. Oleh karena itu, meskipun secara praktis terdapat peningkatan rata-rata, peningkatan tersebut belum cukup besar untuk mencapai signifikansi statistik. Namun demikian, secara substantif latihan *dribble* bola basket mini tetap menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kemampuan koordinasi mata-tangan pada anak tunagrahita kategori sedang.

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan tetapi tidak signifikan latihan *dribble* bola basket mini terhadap koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang tingkat SD di SLB Widya Shantika Kabupaten Malang. Peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang berkaitan antara lain kepada guru SLB Widya Shantika Kabupaten Malang untuk memberikan latihan *dribble* bola basket mini atau dapat

dipraktekkan sebagai program pembelajaran olahraga yang benar dan efektif, karena dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak tunagrahita kategori sedang tingkat SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyol, B., & Ilkim, M. (2018). Socialization of Disabled People with Sports Activities and Their Problem Encountered in Participating in Sports Activities. *Turkish Journal of Sport and Exercise*, (2006), 100–104. <https://doi.org/10.15314/tsed.452256>
- Amini, N. (2016). Anak Tunagrahita Kategori Sedang Melalui Metode Direct Instruction Dalam Pembelajaran Keterampilan Menyulam Di Slb N 1 Sleman. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(12), 1206–1216.
- Arifin, M. Z. (2017). Pengaruh Modifikasi Permainan Lempar Tangkap Bola Terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(3), 35–39.
- Asis, R. . (2015). “Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Kategori Ringan di SLB Negeri Pembina Giwangan Umbulharjo Yogyakarta.” In *Skripsi diterbitkan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Atmaja, J. . (2017). *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Cai, K. L., Wang, J. G., Liu, Z. M., Zhu, L. N., Xiong, X., Klich, S., ... Chen, A. G. (2020). Mini-Basketball Training Program Improves Physical Fitness and Social Communication in Preschool Children with Autism Spectrum Disorders. *Journal of Human Kinetics*, 73(1), 267–278. <https://doi.org/10.2478/hukin-2020-0007>
- Devi, A.I. & Kumaat, N. A. (2019). Pengaruh Pemberian Pelatihan *Dribble* Bola Basket Terhadap Koordinasi Mata dan Tangan Anak Tunagrahita Ringan di SLB Dewisartika. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2), 167–174.
- Gulgosteren, Erkan Toptas Demirci, Pervin Ziyagil, Mehmet Akif. (2018). The Effects of Rhythm and Dance Training on the Levels of Daily Living Activities in Trainable Mentally Handicapped Children. *International Journal of Disabilities Sports & Health Sciences*, 1(2), 15–23. <https://doi.org/10.33438/ijdshts.482588>
- Hasan, R. O. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Papan Magnetik Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas Vi Slb Karya Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 5(2), 115–125.
- Ilhan, E.L. & Esenturk, O. K. (2015). Zihinsel Engelli Bireylerde Sporun Etkilerini Yonelik Farkindalik Olcegi (ZEBSEYFO) Gelistirme Calismasi. *CBU Journal of Physical Education and Sport Sciences*, 9(1), 19–36.

- Jaya, H., Haryoko, S., Saharuddin, Suhaeb, S., Sabran, & Mantasia. (2018). Life Skills Education for Children with Special Needs in order to Facilitate Vocational Skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1028(1).
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012078>
- Perdima, F.E. & Syarif, A. (2018). Kontruksi Battrry Test Keterampilan Bola Basket untuk Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu. *Physical Education, Health and Recreation*, 3(1), 12–22.
- Pise, V., Pradhan, B., & Gharote, M. (2018). Effect of yoga practices on psychomotor abilities among intellectually disabled children. *Journal of Exercise Rehabilitation*, 14(4), 581–585. <https://doi.org/10.12965/jer.1836290.145>.
- Pratiwi, M., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh permainan bola terhadap koordinasi mata tangan anak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 32–40.
- Rahmawati, Y., & Putra, D. (2020). Physical activity intervention for children with intellectual disabilities. *Journal of Physical Activity and Health*, 11(4), 200–208.
- Sania & Kafrawi, F. R. (2019). Pengaruh Modifikasi Permainan Memantulkan Bola Terhadap Koordinasi Mata- Tangan Anak Tunagrahita Sedang Di Slb Putra Mandiri Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2), 275–280.
- Sari, L., & Wijaya, D. (2021). Coordination development in children with special needs through modified games. *International Journal of Special Education*, 36(2), 45–53.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, T., & Setiawan, M. (2021). Small sample limitations in educational intervention studies. *Journal of Education Research*, 14(3), 112–119.
- Winarno, M. . (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yasin, M. (2018). Pengaruh Modifikasi Permainan Menedang Bola terhadap Koordinasi Gerak Manipulatif Anak Tunagrahita Siswa Slb-C Ypplb Cendrawasih Makassar. *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar Belum Di Cetak*, 1945(4), 1–7. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/160742322.pdf>.
- Yulis, E. (2016). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Simbol Untuk Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 4(3), 5. <https://doi.org/10.29210/19000>.
- Zengin, S. (2019). Determination of Attitude Levels of Teachers Working in School for Disabled Students Toward the Sportive Activities of Mentally Disabled Individuals (Muş Province Example). *International Education Studies*, 12(10). <https://doi.org/10.5539/ies.v12n10p22>.